



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TRIAGE DENGAN PELAKSANAAN RESPON TIME PERAWAT DALAM PELAKSANAAN TRIAGE DI IGD RUMAH SAKIT DR SUYOTO

Correlation Level of Knowledge of Nurses About Triage with The Implementation of Nurse Response Time in Triage Implementation in The Emergency Room Dr Suyoto Hospital

Dila Mareta Yubi Nursanti, Ratna Sari Dinaryanti

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Pendahuluan : Penerapan konsep triage yang baik diperlukan kesiapan dan peran perawat IGD dalam menangani kondisi kegawatdaruratan. Keberhasilan dalam penanganan gawat darurat tidak terlepas dari pengetahuan perawat. Pengetahuan petugas sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang triage dengan respon time perawat dalam pelaksanaan triage di IGD RS Suyoto. **Metode:** Desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di IGD RS Suyoto sebanyak 40 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 40 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, lembar observasi dan stopwatch untuk mengukur respon time. Analisis data menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** respon time perawat cepat yaitu sebanyak 34 responden (85%) dan pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden (77,5%). **Kesimpulan:** ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *trriage* dengan pelaksanaan *respon time* perawat dalam pelaksanaan triage di IGD RS Suyoto. **Saran :** bagi bagian diklat diharapkan mengadakan *refressing* bagi petugas IGD seperti pelatihan, *preconferens*, dan analisis kasus seputar *trriage* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *trriage*

Abstract

Background: The application of a good triage concept requires the readiness and role of the emergency room nurse in handling emergency conditions. Success in emergency management cannot be separated from knowledge nurses. Staff knowledge is needed, especially in clinical decision making in the ED. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about triage and the response time of nurses in the implementation of triage in the ER Suyoto Hospital. **Method:** Analytical descriptive design with cross sectional approach. The population in this study were 40 nurses in the ER Suyoto Hospital. So the sample in this study amounted to 40 respondents. The sampling method used is the total population. Data collection method done with the spread of questionnaire for measuring the degree of knowledge, sheet of observation and a stopwatch for measuring respon time. Data analysis using chi square test. **Results:** The results of the study found that the response time of fast nurses was 34 respondents (85%) and good nurses were 31 respondents (77.5%). Based on the statistical results of the p value = 0.005 test, there is a relationship between the level of knowledge about triage and the implementation of the nurse's response time in the implementation of triage in the ER Suyoto Hospital. **Conclusion:** : Suggestions for the education and training department are expected to hold refresher training for emergency room staff such as, pre-conference, and triage case analysis to improve triage knowledge and skills.

Riwayat artikel

Diajukan: 24 Desember 2021

Diterima: 13 Februari 2022

Penulis Korespondensi:

- Ratna Sari Dinaryanti
- Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

e-mail:

rswid_14@yahoo.com

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan, Triage, Respon time

PENDAHULUAN

Instalasi gawat darurat (IGD) di rumah sakit merupakan sebagai gerbang utama penanganan kasus gawat darurat yang memegang peranan penting dalam upaya penyelamatan hidup pasien. Ruang IGD sebagai pemberi layanan gawat darurat penting sekali memperhatikan waktu tanggap (*respon time*) dalam penyelamatan hidup pasien di IGD (Wilde, 2013). Menurut Kepmenkes Nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPMRS) diketahui bahwa waktu tanggap pasien prioritas pertama dengan label merah di instalasi gawat darurat memiliki standar maksimal 5 menit di tiap kasus pada pasien prioritas pertama dengan label merah (Kementerian Kesehatan, 2008).

Respon time yang cepat dilakukan petugas kesehatan di IGD sangat membantu memperingan kondisi pasien dan memberikan rasa puas pada keluarga. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen rumah sakit/puskesmas sesuai standar (Soetrisno, 2013). Waktu tanggap dihitung dengan hitungan menit, ada beberapa faktor yang mempengaruhi waktu tanggap yaitu: 1) jumlah tenaga yang tersedia di IGD, 2) sarana dan prasarana, 3) pendidikan, dan faktor lain yang mendukung (Soetrisno, 2013). Menurut WHO (2016) standar pelayanan *respon time* pada tindakan *true emergency* adalah maksimal 5 menit

Ketepatan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus didukung dengan pelaksanaan triage yang benar (Musliha, 2015). Triage adalah sebagai suatu tindakan pengelompokan penderita berdasarkan pada beratnya cedera yang diprioritaskan dan ada tidaknya gangguan pada *airway* (A), *breathing* (B) dan *Circulation* (C) (Kementerian Kesehatan, 2016). Dari proses memilah dan memilih, pasien yang masuk IGD akan dikategorikan menjadi pasien *true emergency* dan *false emergency*. Pengelompokan triage yang dilakukan untuk

menentukan tingkat kegawatdaruratannya, sehingga dapat mencegah terjadinya kecacatan bahkan kematian.

Penerapan konsep triage yang baik diperlukan kesiapan dan peran perawat IGD dalam menangani kondisi kegawatdaruratan. Perawat triage merupakan perawat yang memiliki pelatihan dasar triage, pengalaman bekerja minimal 6 bulan di IGD dan memiliki kualifikasi kompetensi kegawatdaruratan (BTCLS, ATLS, ACLS, PALS, ENPC). Pada kegiatan triage perawat bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan segera (*decision making*), melakukan pengkajian resiko, pengkajian sosial, diagnosis, dan menentukan prioritas serta merencanakan tindakan berdasarkan tingkat *urgency* pasien (Sands, 2009).

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan triage adalah jumlah tenaga medis dan fasilitas, aliran pasien yang masuk, persepsi keluarga terhadap penanganan, dan tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan triage. Pengetahuan dalam melakukan triage berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat apakah pasien tersebut perlu pertolongan segera atau tidak, dengan tetap memperhatikan kemungkinan komplikasi yang muncul setelah dilakukan triage (Martanti, R. Nofiyanto, M, & Prasajo, 2015).

Pengetahuan petugas sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD. Pengetahuan petugas penting dalam penilaian awal untuk memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat, untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam triage, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Zahroh *et al.*, 2020)

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di IGD RS Suyoto karena sesuai dengan kriteria sampel dan dalam pelaksanaan ditemukan data respon time perawat >5 menit pada zona merah dan dari 10 perawat diketahui 4 orang perawat belum mendapatkan pelatihan triage. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di IGD RS Suyoto sebanyak 40 orang, diperoleh menggunakan metode *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dan lembar observasi *respon time* disertai stopwatch. Jenis skala pengukuran dalam kuesioner pengetahuan berbentuk skala Gutment. Lembar observasi respon time meliputi kecepatan perawat dalam penanganan pasien yang di hitung sejak pasien datang hingga pasien dilakukan tindakan di IGD dengan waktu kurang dari 5 menit dikatakan cepat dan lebih dari 5 menit dikatakan kurang cepat dan alat hitung menggunakan *stopwatch*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk menentukan ada hubungan asosiasi antara dua variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Tabel 1
Gambaran Usia Perawat IGD RS Dr. Suyoto (n = 40)

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1	< 25 tahun	2	5,0
2	26-35 tahun	28	70,0
3	36-45 tahun	10	25,0
Jumlah		40	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa gambaran usia perawat IGD RS Dr. Suyoto diketahui sebagian besar pada rentang usia

responden 26-35 tahun yaitu 28 responden (70%).

Tabel 2
Gambaran Jenis kelamin Perawat IGD RS Dr. Suyoto (n = 40)

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Pria	21	52,5
2	Wanita	19	47,5
Jumlah		40	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa gambaran jenis kelamin perawat IGD RS Dr. Suyoto sebagian besar jenis kelamin pria yaitu sebanyak 21 responden (52,5%).

Tabel 3
Gambaran Pendidikan Perawat IGD RS Dr. Suyoto (n = 40)

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	D3	29	72,5
2	S1 Keperawatan	7	17,5
3	Ners	4	10,0
Jumlah		40	100

Tabel.3 di atas menunjukkan bahwa gambaran pendidikan perawat IGD RS Dr. Suyoto mayoritas pendidikan D3 yaitu sebanyak 29 responden (72,5%).

Tabel 4
Gambaran Lama kerja Perawat IGD RS Dr. Suyoto (n = 40)

No.	Lama kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	≤ 5 tahun	20	50,0
2	> 5 tahun	20	50,0
Jumlah		40	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa gambaran lama kerja perawat IGD RS Dr. Suyoto sama antara lama kerja ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 20 responden (50%) dan

lama kerja > 5 tahun sebanyak 20 responden (50%).

Tabel 5
Gambaran Respon time Perawat IGD RS Dr. Suyoto (n = 40)

No	Respon time	Frekuensi	Presentase
1	Cepat	34	85,0
2	Lambat	6	15,0
Jumlah		40	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa gambaran respon time perawat IGD RS Dr. Suyoto diketahui mayoritas respon time perawat cepat yaitu sebanyak 34 responden (85%).

Tabel 6
Gambaran Pengetahuan Perawat IGD RS Dr. Suyoto (n = 40)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	31	77,5
2	Cukup	8	20,0
3	Kurang	1	2,5
Jumlah		40	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan perawat IGD RS Dr. Suyoto diketahui mayoritas pengetahuan perawat baik yaitu sebanyak 31 responden (77,5%)

Tabel 7
Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di IGD RS Suyoto (n=40)

Pengetahuan	Respon time		Total f	Pvalue
	Cepat f %	Lambat F %		
Baik	29 93,5	3 6,5	31	0,005
Cukup	5 62,5	3 37,5	8	
Kurang	0 0	1 100	1	
Jumlah	34 85	6 15	40	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari 31 responden dengan tingkat pengetahuan baik ada 29 responden memberikan respon time yang cepat, dari 8 responden dengan

tingkat pengetahuan cukup ada 5 responden memberikan respon time cepat dan dari 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang memberikan respon time yang lambat. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* di dapatkan bahwa nilai p value 0,005 berarti $p < 0,05$ H_0 di tolak, sehingga simpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang triage dengan pelaksanaan respon time perawat dalam pelaksanaan triage di IGD RS Dr Suyoto.

PEMBAHASAN

Gambaran usia perawat IGD RS dr. Suyoto sebagian besar pada rentang usia responden 26-35 tahun yaitu 28 responden. Sejalan dengan penelitian Martanti tahun 2015 bahwa sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates berumur 21-30 tahun (Martanti, R. Nofiyanto, M, & Prasajo, 2015). Sejalan pula dengan penelitian Penelitian Yanti tahun 2013 menunjukkan bahwa 57 responden berusia kurang dari 32 tahun (Retyaningsih Ida Yanti and Edi Warsito, 2013)

Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kemandirian terkait sejalan dengan bertambahnya umur individu. Umur yang jauh lebih tua, akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam masalah kecemasan (Furwanti, 2014). Menurut analisa peneliti bahwa sebagian besar usia responden dimasa usia produktif yaitu 25-36 tahun. Hal ini karena daya ingat seseorang, salah satunya dipengaruhi oleh umur.

Gambaran jenis kelamin perawat IGD RS dr. Suyoto lebih banyak jenis kelamin pria yaitu sebanyak 21 responden. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Martanti (2015) bahwa sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 petugas (Martanti, R. Nofiyanto, M, & Prasajo, 2015). Penelitian Yanti (2013) juga menunjukkan 88 responden berjenis kelamin wanita (Retyaningsih Ida Yanti and Edi Warsito, 2013). Penelitian Christy (2015) menunjukkan jenis kelamin

perempuan sebanyak 15 orang (Christy, 2015)

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan (Hungu, 2016). Berdasarkan analisa peneliti bahwa mayoritas jenis kelamin dalam penelitian ini adalah laki-laki, karena perawat laki-laki memiliki tenaga yang lebih besar dibanding perawat perempuan terutama dalam proses evakuasi dan mobilisasi pasien. Maka keberadaan perawat laki-laki sangat dibutuhkan di IGD.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pendidikan perawat IGD RS dr. Suyoto sebagian besar pendidikan D3 yaitu sebanyak 29 responden. Sejalan dengan penelitian Martanti (2015) bahwa sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates memiliki jenis pendidikan D 3 Keperawatan sebanyak 12 perawat (Martanti, R. Nofiyanto, M, & Prasajo, 2015).

Menurut teori bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan atau suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmojo, 2012). Menurut analisa peneliti bahwa diketahui sebagian besar pendidikan D3 hal ini karena pada awal masuk kerja batas minimal pendidikan adalah D3.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran lama kerja perawat IGD RS dr. Suyoto adalah ≤ 5 tahun sebanyak 20 responden dan > 5 tahun sebanyak 20 responden . Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Martanti (2015) bahwa sebagian besar petugas di IGD RSUD Wates memiliki masa kerja 1-10 tahun yaitu sebanyak 15 petugas. Penelitian Yanti (2013) menunjukkan 54 responden masa kerja kurang dari 7 tahun (Warsito Edi and Ida Yanti, 2013).

Masa kerja dapat membantu mengembangkan sikap mengenai tinjauan prestasi, kemampuan memimpin, rancangan kerja, dan aktivitas kelompok kerja. mengatakan pengalaman terdahulu menyebabkan beberapa sikap individu

terhadap kinerja, loyalitas, dan komitmen terhadap pekerjaannya. Menurut analisa peneliti lama kerja pada perawat di IGD yaitu sama banyaknya Hal ini karena pada saat ini di IGD sangat membutuhkan banyak tenaga perawat dikarena banyaknya pasien diakibatkan pandemi covid 19. Sehingga banyak perawat baru yang bekerja di IGD RS dr. Suyoto.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Pada Perawat Di IGD RS Suyoto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa gambaran pengetahuan perawat IGD RS dr. Suyoto mayoritas pengetahuan perawat tentang triage baik yaitu sebanyak 31 responden. Sejalan dengan penelitian Martanti (2015) bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 petugas (Martanti, R. Nofiyanto, M, & Prasajo, 2015).

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Menurut Arikunto (2010) terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase yaitu Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$, Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 74% dan Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$ (Arikunto, 2010) . Menurut analisa peneliti diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan perawat tentang *triage* baik. Hal ini karena banyak perawat IGD yang bekerja sudah lama dan berpengalaman dan juga banyak perawat yang sedang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga banyak pengetahuan yang didapat baik dari pengalaman maupun dari pendidikan yang di tempuhnya

Gambaran Pelaksanaan Respon Time Perawat Di IGD RS Suyoto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran respon time perawat IGD RS dr. Suyoto mayoritas respon time perawat cepat yaitu sebanyak 34 responden. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Ratnasari (2018), perawat yang melakukan *triage* dalam kategori baik sebanyak 8 orang (Sari, 2018). Sedangkan menurut penelitian Karo-karo, et.al tahun 2020 diketahui bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai keterampilan pelaksanaan *respon time* yang baik yaitu sebanyak 17 petugas (Karakaro *et al.*, 2020).

Salah satu prinsip umum pelayanan gawat darurat adalah *Respon Time*, dimana pasien gawat darurat yang harus ditangani paling lama 5 menit setelah sampai IGD (Depkes, 2011). Menurut analisa peneliti bahwa respon time atau waktu tanggap yang dilakukan perawat saat dilakukan penelitian sebagian besar adalah respon time cepat hal ini karena sebagian besar perawat IGD sudah mendapatkan pelatihan mengenai kegawatdaruratan dan berpengalaman dalam melakukan respon time terutama dalam penempatan *triage* dengan benar yang dapat mempercepat proses respon time pasien untuk segera ditangani dengan cepat.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat hasil sebagai berikut

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Triage* Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan *Triage* Di IGD RS Suyoto

Berdasarkan hasil penelitian dapatkan hubungan tingkat pengetahuan tentang *triage* dengan pelaksanaan respon time perawat dalam pelaksanaan *triage* di IGD RS Suyoto diketahui hasil uji statistik di dapat nilai $P = 0,005$ berarti $P < 0,05$ Ho di tolak, berarti dapat di simpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *triage* dengan pelaksanaan respon time perawat dalam pelaksanaan *triage* di IGD RS Suyoto. Sejalan dengan penelitian Ratna

Sari (2017) dari hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *triage* di UGD RSUD Wonosari yang ditunjukkan dari nilai rank spearman $0,004 < p\text{-value} < 0,05$ (Sari, 2018). Penelitian lain yang mendukung juga yaitu penelitian Ramadhan (2020) Hasil penelitian menggunakan Uji Chi-Square dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) diperoleh p value 0,001 yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang response time (Ramadhan and Wiryansyah, 2020).

Secara teori bahwa Pengetahuan dalam melakukan *triage* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat apakah pasien tersebut perlu pertolongan segera atau tidak, dengan tetap memperhatikan kemungkinan komplikasi yang muncul setelah dilakukan *triage* (Martanti, R. Nofiyanto, M, & Prasojo, 2015). Ketepatan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus didukung dengan pelaksanaan *triage* yang benar (Musliha, 2015). Menurut analisa peneliti bahwa penerapan konsep *triage* yang baik diperlukan kesiapan dan peran perawat IGD dalam menangani kondisi kegawatdaruratan. Keberhasilan dalam penanganan gawat darurat tidak lepas dari pengetahuan perawat. Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD

KESIMPULAN

Response time perawat di IGD RS dr. Suyoto mayoritas cepat yaitu kurang dari 5 menit. Tingkat pengetahuan perawat tentang response time sudah baik karena sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik IGD RS dr. Suyoto. Terdapat hubungan yang signifikan antara response time perawat dengan tingkat pengetahuan perawat di IGD RS dr. Suyoto.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

PT.Rineka Cipta.

- Christy, V. (2015) 'Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota', *jurnal.untan.ac.id*. Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/mkeperawatanFK/article/download/11036/10504> (Accessed: 9 February 2022).
- Depkes, R. I. (2011) 'Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit'. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Donsu, J. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Furwanti, E. (2014) *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul*. FKIK UMY. Available at: <http://repository.umi.ac.id/handle/123456789/8389> (Accessed: 10 February 2022).
- Hungu (2016) *Pengertian Jenis Kelamin*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Karokaro, T. M. *et al.* (2020) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap (Respon Time) Pasien di Instalasi Gwat Darurat Rumah Sakit GRANDMED', *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 2(2), pp. 172–180.
- Kementerian Kesehatan (2008) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit'. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan (2016) 'Keperawatan Kegawat Daruratan dan Manajemen Bencana'. Jakarta.
- Martanti, R. Nofiyanto, M, & Prasajo, R. . (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Wates', *Jurnal Mik. Vol 4 No 2. P-Issn 2252-3413 E-Issn 2548-6268*.
- Musliha (2015) *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmojo (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ramadhan, M. F. and Wiryansyah, O. A. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Menentukan Triase Diruang Igd', *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(19), pp. 56–62.
- Retyaningsih Ida Yanti, D. and Edi Warsito, B. (2013) 'Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan', *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2). Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/1006> (Accessed: 9 February 2022).
- Sands, N. (2009) 'An Exploration of Clinical Decision Making in Mental Health Triage', *Archives of Psychiatric Nursing*, 23(4), pp. 298–308. doi: 10.1016/J.APNU.2008.08.002.
- Sari, D. R. (2018) 'Sikap Dan Pengetahuan Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage', *Jurnal Kebidanan*, 9(02), pp. 154–164.
- Soetrisno (2013) *Keperawatan Kegawat Daruratan*. Jakarta: Media Ausculapins.
- Warsito Edi, B. and Ida Yanti, R. (2013) 'Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan', *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2). Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/1006> (Accessed: 10 February 2022).
- Wilde, E. T. (2013) 'Do emergency medical system response times matter for health outcomes?', *Health Economics (United Kingdom)*, 22(7), pp. 790–806. doi:

10.1002/HEC.2851.

Zahroh, R. *et al.* (2020) 'Pengetahuan Standart Labeling Triage dengan Tindakan Kegawatan Berdasarkan Standart Labeling Triage', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), pp. 252–259. doi: 10.31596/JCU.V9I3.628.